

**Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang**

Zulhamri<sup>1</sup>, Salman Alfaris<sup>2</sup>, Samsir Damanik, Nirwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

**Corresponding Author:** ✉ [Zul.amri21@gmail.com](mailto:Zul.amri21@gmail.com)

	ABSTRACT
<p><b>ARTICLE INFO</b>  <i>Article history:</i>            Received            04 Oktober 2021            Revised            10 Oktober 2021            Accepted            25 Oktober 2021</p>	<p>Pembinaan keberagamaan siswa pada dasarnya merupakan tanggung jawab dari orangtua dalam keluarga serta peran penting guru disekolah. Namun orangtua dan guru di sekolah mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal sehingga tanggung jawab pembinaan pendidikan yang dipikulkan kepadanya tidak semuanya dapat dilaksanakan. Orangtua menyerahkan anaknya untuk belajar di sekolah atau menuntut ilmu kepada guru mengaji. Namun demikian tanggung jawab pembinaan keberagamaan siswa ini tidak hanya tanggung jawab orangtua dan guru. Seluruh anggota masyarakat juga bertanggung jawab terhadap pembinaan pendidikan agama anggota masyarakat yang ada di lingkungannya. Selain itu efek pola hidup materialis tersebut merenggangkan ukhwh Islamiyah di antara sesama muslim, di mana masing-masing orang cenderung untuk individualis dan kehidupan manusia semakin gersang karena tidak memiliki pegangan hidup. Di sini pembinaan pendidikan agama semakin penting “karena kondisi masyarakat yang diperlukan sekarang adalah memiliki pola hidup yang sesuai bahkan dapat menguasai segala akibat yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, agar manusia muslim tidak mengalami bahaya degradasi martabatnya.</p>
<p><b>Kata Kunci</b></p>	<p><i>Lingkungan Sosial, Aktivitas, Keagamaan</i></p>

**PENDAHULUAN**

Keberagamaan siswa dapat dilihat dari pengetahuan, penghayatan dan pengamalannya terhadap ajaran agama. Apabila siswa memperoleh pendidikan agama yang baik didukung oleh suasana lingkungan yang memegang teguh prinsip-prinsip agama, tentu siswa tersebut akan memiliki jiwa beragama pula. Karena itu lingkungan sosial yang mendukung pendidikan agama akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama pada diri masing-masing orang yang mendapat pendidikan agama tersebut. Hal ini pada akhirnya akan mendorong mereka untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan keberagamaan siswa pada dasarnya merupakan tanggung jawab dari orangtua dalam keluarga serta peran penting guru disekolah. Namun orangtua dan guru di sekolah mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal sehingga tanggung jawab pembinaan pendidikan yang dipikulkan kepadanya tidak semuanya dapat dilaksanakan. Karena itu perlu bantuan orang lain untuk melaksanakan pembinaan keberagamaan tersebut. Biasanya orangtua menyerahkan anaknya untuk belajar di sekolah atau

menuntut ilmu kepada guru mengaji. Namun demikian tanggung jawab pembinaan keberagaman siswa ini tidak hanya tanggung jawab orangtua dan guru. Seluruh anggota masyarakat juga bertanggung jawab terhadap pembinaan pendidikan agama anggota masyarakat yang ada di lingkungannya.

Pembinaan keberagaman siswa merupakan salah satu tanggung jawab pendidikan yang pada dasarnya “sebagian bersumber dari masyarakat itu sendiri, seperti pembinaan penduduk baik dari segi kuantitas maupun dalam segi keaneka ragaman suku dan keturunan, dan sebagian bersumber dari faktor luar seperti pengaruh lingkungan alam fisik di sekitar manusianya maupun karena pengaruh luar”. Sidi Gazalba

Pembinaan keberagaman siswa semakin penting seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menggiring manusia kepada pola hidup materialis sehingga manusia banyak meninggalkan nilai-nilai spritual yang seharusnya menjadi pengendali moral dalam segala aspek kehidupan. Selain itu efek pola hidup materialis tersebut merenggangkan ukhwhah Islamiyah di antara sesama muslim, di mana masing-masing orang cenderung untuk individualis dan kehidupan manusia semakin gersang karena tidak memiliki pegangan hidup. Di sini pembinaan pendidikan agama semakin penting “karena kondisi masyarakat yang diperlukan sekarang adalah memiliki pola hidup yang sesuai bahkan dapat menguasai segala akibat yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, agar manusia muslim tidak mengalami bahaya degradasi martabatnya”. (Astrid, S. Susanto, 1979)

Pada dasarnya yang dapat membantu manusia dari degradasi martabatnya hanya agama. Agama memberikan pedoman, penuntun hidup sekaligus ketenteraman kepada manusia sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Quran surat ar-Ra’d ayat 28-29 sebagai berikut.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

*Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.*

Pentingnya peran agama dalam menjaga keseimbangan berbagai aspek kehidupan menyebabkan seluruh unsur masyarakat perlu berperan aktif melaksanakan pendidikan keagamaan kepada masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan, lingkungan sosial siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang adalah siswa yang heterogen, yaitu ada masyarakat memiliki kehidupan beragama yang kuat, ada yang menengah, dan ada pula yang kurang peduli terhadap agama walau sekolah MAS Plus Pesantren. Selain itu tampak bahwa keberagaman siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang ditemukan beberapa siswa masih kurang, yang ditandai dengan

kurangnya keaktifan siswa melaksanakan shalat berjamaah, cara berpakaian dan pergaulan diluar sekolah ditemukan masih ada yang kurang Islami.

Kondisi ini menarik bagi penulis untuk meneliti apakah kondisi sosial yang demikian berpengaruh terhadap keberagamaan siswa di desanya masing-masing. Untuk itu penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Keberagamaan Siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhillah Deli Serdang".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk melihat lingkungan sosial dan pelaksanaan keberagamaan siswa di desa masing-masing. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagamaan siswa dilakukan uji statistik. dan gerak, analisis komperatif atau operasional" (Surakhman, 2000).

"Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik". Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: Kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti emperis atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi". (Ibnu Hadjar, 2000)

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Angket dan observasi Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan sosial (variabel X) terhadap keberagamaan siswa (variabel Y).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Lingkungan Sosial MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhillah Deli Serdang**

Lingkungan sosial adalah masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi di antara mereka. Lingkungan sosial antara lain meliputi tempat tinggal, teman bergaul, perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, organisasi keagamaan seperti wirid yasin, keberadaan lembaga pendidikan Islam dan tempat peribadatan (mesjid dan musholla), pendidikan masyarakat, budaya (adat istiadat), keragaman suku dan agama, serta jenis pekerjaan

Adapun hasil observasi penelitian lingkungan sosial siswa antra lain tempat tinggal siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang cukup bervariasi, yaitu ada siswa yang tinggal di lingkungan keluarga yang taat beribadah, namun ada juga siswa yang tinggal di lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap agama. Dalam hal ini kondisi lingkungan keluarga siswa dalam hal kurang ketaatan menjalankan ibadah agama dapat dilihat pada table berikut ini:

### **Keagamaan Siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang**

Keagamaan siswa antara lain dilihat dari (1) Hubungan manusia (siswa) dengan Allah Swt : Aqidah, ibadah, ahklak (2), Hubungan manusia (siswa) dengan sesama manusia: Siswa dengan orang tua ( keluarga), siswa dengan teman sebaya (3) Hubungan manusia (siswa) dengan dirinya sendiri: Sabar, ikhlas, teliti, rajin (4) Hubungan manusia (siswa) dengan lingkungan

Keagamaan siswa antara lain dapat dilihat dari keyakinan yang dimilikinya terhadap ajaran agama. Untuk melengkapi penjelasan tentang penyebaran data Keagamaan siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang (variabel Y), selanjutnya dibuat distribusi frekuensi berdasarkan rentang nilai tertinggi dan terendah seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

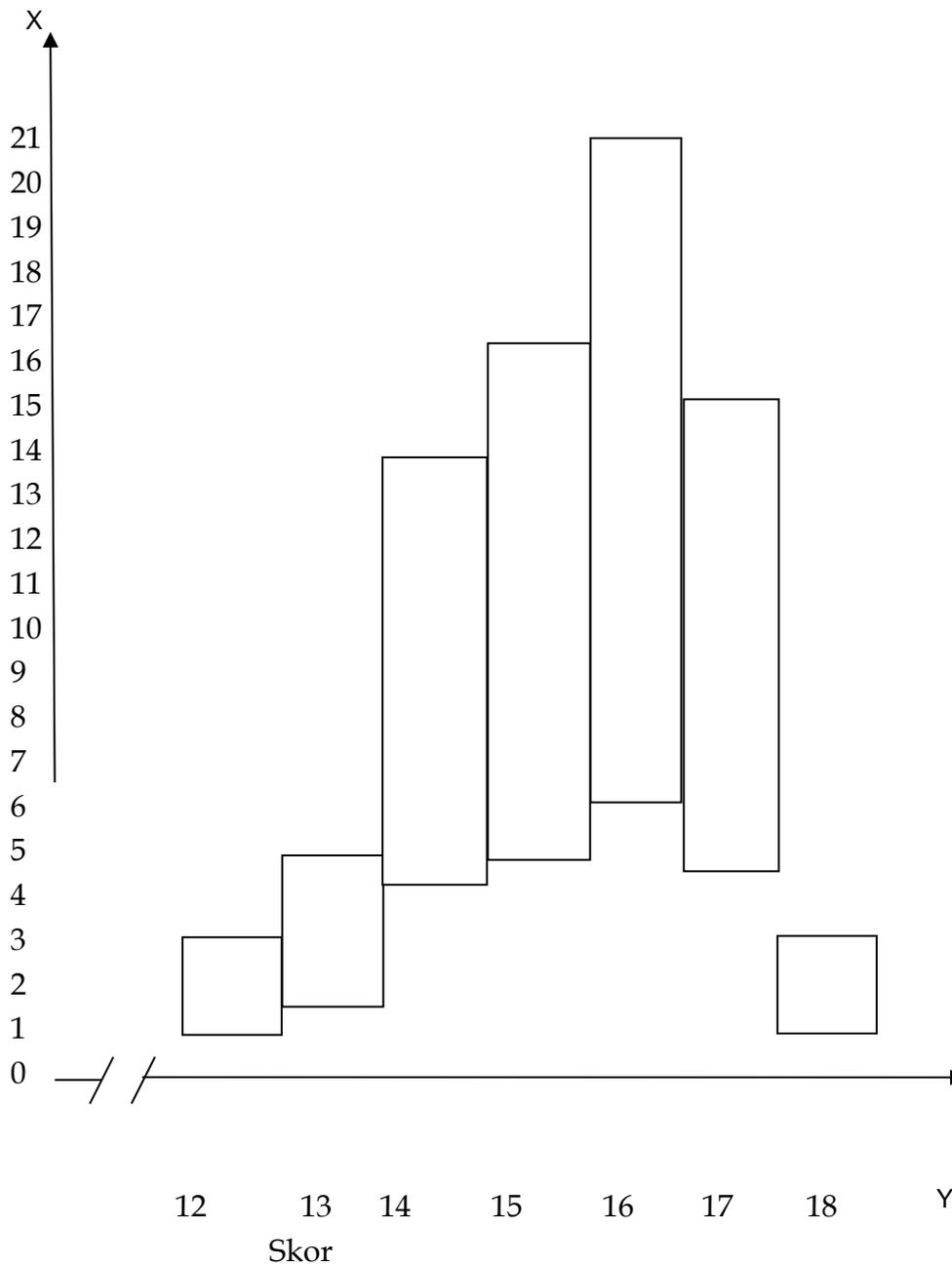
Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Keagamaan Siswa  
MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang

No	Skor	Frekuensi (f)	Persentase
1	12	3	3,75%
2	13	5	6,25%
3	14	14	17,50%
4	15	17	21,25%
5	16	21	26,25%
6	17	16	20,00%
7	18	4	5,00%
Jumlah		80	100,00%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Keagamaan siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang menyebar dari 12 sampai dengan 18, yaitu sebanyak 3 orang (3,75%) memperoleh skor 12, sebanyak 5 orang (6,25%) memperoleh skor 13, sebanyak 14 orang (17,50%) memperoleh skor 14, sebanyak 17 orang (21,25%) memperoleh skor 15, sebanyak 21 orang (26,25%) memperoleh skor 16, sebanyak 16 orang (20%) memperoleh skor 17 dan 4 orang (5%) memperoleh skor 18. Dari data

tersebut dapat disimpulkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh responden adalah 16.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut, selanjutnya dibuat histogram sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Keagamaan Siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhillah Deli Serdang

### Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keagamaan Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sosial terhadap Keagamaan siswa maka dilaksanakan perhitungan korelasi *Product Moment*. Untuk itu langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel kerja perhitungan korelasi *Product Moment*.
- 2) Mencari koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sesuai dengan rumus yang ditetapkan.
- 3) Membuat interpretasi terhadap  $r$  hitung ( $r_x$ ) dengan cara mengkonsultasikannya dengan nilai  $r$  tabel ( $r_t$ ) dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar atau sama dengan  $r_t$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_t$  maka hipotesis ditolak.

Tabel 2.  
 Perhitungan Korelasi Product Moment Antara  
 Lingkungan Sosial Siswa dan Keagamaan Siswa

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	16	16	256	256	256
2	15	15	225	225	225
3	14	14	196	196	196
4	16	16	256	256	256
5	14	14	196	196	196
6	14	14	196	196	196
7	15	15	225	225	225
8	13	16	169	256	208
9	16	16	256	256	256
10	15	15	225	225	225
11	15	15	225	225	225
12	15	15	225	225	225
13	15	15	225	225	225
14	14	14	196	196	196
15	14	14	196	196	196
16	13	13	169	169	169
No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
17	17	17	289	289	289
18	14	15	196	225	210
19	17	18	289	324	306
20	14	14	196	196	196
21	15	15	225	225	225
22	15	15	225	225	225
23	14	14	196	196	196
24	16	16	256	256	256
25	16	16	256	256	256

26	12	12	144	144	144
27	14	14	196	196	196
28	14	14	196	196	196
29	17	17	289	289	289
30	13	13	169	169	169
31	16	16	256	256	256
32	13	14	169	196	182
33	17	18	289	324	306
34	13	15	169	225	195
35	13	13	169	169	169
36	17	17	289	289	289
37	13	14	169	196	182
38	14	14	196	196	196
39	16	16	256	256	256
40	12	12	144	144	144
41	16	16	256	256	256
42	13	13	169	169	169
43	15	15	225	225	225
44	17	17	289	289	289
45	16	16	256	256	256
46	15	15	225	225	225
47	16	17	256	289	272
48	16	16	256	256	256
49	12	12	144	144	144
50	15	16	225	256	240
51	16	16	256	256	256
52	13	16	169	256	208
No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
53	15	16	225	256	240
54	15	15	225	225	225
55	14	14	196	196	196
56	17	17	289	289	289
57	17	17	289	289	289
58	15	15	225	225	225
59	14	14	196	196	196
60	17	17	289	289	289
61	16	16	256	256	256
62	15	15	225	225	225
63	17	17	289	289	289

64	15	16	225	256	240
65	17	17	289	289	289
66	15	17	225	289	255
67	15	15	225	225	225
68	17	17	289	289	289
69	13	13	169	169	169
70	12	15	144	225	180
71	16	16	256	256	256
72	16	16	256	256	256
73	15	16	225	256	240
74	17	17	289	289	289
75	15	17	225	289	255
76	17	18	289	324	306
77	15	16	225	256	240
78	17	18	289	324	306
79	15	17	225	289	255
80	15	17	225	289	255
Jumlah	1200	1232	18164	19142	18623

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai dari masing-masing simbol yang dibutuhkan dalam perhitungan korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$\Sigma X = 1200$$

$$\Sigma Y = 1232$$

$$\Sigma X^2 = 18164$$

$$\Sigma Y^2 = 19142$$

$$\Sigma XY = 18623$$

Selanjutnya nilai dari masing-masing simbol tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi "r" *Product Moment* sebagaimana yang terdapat pada perhitungan berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{80 \times 18623 - 1200 \times 1232}{\sqrt{\{80 \times 18164 - 1440000\} \{80 \times 19142 - 1517824\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1489840 - 1478400}{\sqrt{\{1453120 - 1440000\} \{1531360 - 1517824\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11440}{\sqrt{(13120)(13536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11440}{\sqrt{177592320}}$$

$$r_{xy} = \frac{11440}{13326,3768}$$

$$r_{xy} = 0,8584479$$

$$r_{xy} = 0,858$$

Dari perhitungan di atas diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,858 selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ditemukan nilainya adalah 5% 0,296 maka diperoleh hasil bahwa apabila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil di atas,  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 80$  dan uji satu pihak ;  $dk = 80-2$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  0,296. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} = 0.858 >$  dari  $t_{tabel} = 0,296$  Artinya ada pengaruh yang signifikan antara " lingkungan sosial terhadap pelaksanaan Keagamaan siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang".

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilaksanakan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

ket:  $t_{hitung}$  = Nilai t

R = Nilai PPM

N = Jumlah Sampel

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,858\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,73}} \\ &= \frac{0.858\sqrt{78}}{\sqrt{0,27}} \\ &= \frac{0,858 \times 8,83}{0,51} \\ &= \frac{7,57}{0,51} \\ &= 14,84 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,84 selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% dan  $n = 80$  dan  $80-2$ , diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi " terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap jiwa Keagamaan siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul

Fadhilah Deli Serdang” Ha dapat diterima karena  $t_{hitung} = 14,84 > t_{tabel} = 1,671$  Artinya lingkungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan Keagamaan siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan :

1. Berdasarkan data penelitian dari keadaan lingkungan sosial siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang masyarakatnya heterogen, yaitu ada masyarakat memiliki kehidupan beragama yang bagus, ada yang menengah, dan ada pula yang kurang peduli dengan agama, dari Keagamaan masyarakat tersebut maka memiliki pengaruh terhadap pegamalan keagamaan bagi siswa, seperti shalat bahwa pelaksanaan shalat bagi siswa banyak yang masih meninggalkan bahkan tidak memperdulikan ketika waktu shalat tiba walaupun masih ada siswa yang melaksanakan ibadah shalat dengan baik dikarenakan tinggal di Kelurahan keluarga yang taat beribadah. maka dari data tersebut keadaan lingkungan sosial siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang kurang baik terhadap realitas keagamaan bagi siswa
2. Berdasarkan data penelitian dari Keagamaan siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang dilihat dari perhatian yang baik terhadap kegiatan keagamaan, di lingkungan masyarakat ada organisasi keagamaan, fasilitas peradatan seperti mesjid, musolla tersedia dan aktif melaksanakan kegiatan keagamaan, budaya (adat istiadat) juga mendukung pelaksanaan ajaran agama akan tetapi melihat dari realitas kehidupan pada pengamalan agama bagi siswa tidak tercermin di kegiatan keagamaan yang sudah ada, karenanya dapat di simpulkan keagamaan siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang terlihat kurang baik.
3. Berdasarkan data penelitian dari pengaruh lingkungan sosial terhadap keragaman siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang di lihat pada dasarnya siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar dirinya diantaranya sosial yaitu dari tempat tinggal, teman bergaul, perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, organisasi, keberadaan lembaga pendidikan keragaman suku dan agama serta jenis pekerjaan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Habanakah. *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Astrid, S. susanto, *Pengantar Sosiologi dan Pembinaan Pendidikan*
- Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam* Bandung: Al-Ma' Arif, 1989.
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam*, jilid 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 64.
- Syahid Muammar Pulungan, *Manusia dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Tim Penyelenggara Penterjemah al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*(Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 2000.

---

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional